

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Mual dan Muntah Pada Kehamilan Trimester 1

a. Pengertian

Kehamilan trimester pertama adalah keadaan mengandung embrio atau fetus didalam tubuh 0 – 14 minggu. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya timbul pada pagi hari tetapi dapat pula timbul setiap saat dan pada malam hari. Gejala ini biasanya terjadi pada usia kehamilan 6 minggu hingga 10 minggu (Wardani, 2012). Gejala mual-mual sering muncul pada fase ini. Gejala lain diantaranya produksi air liur berlebihan, sering buang air kecil, perubahan suasana hati, lekas marah, timbul jerawat, perut kembung dan ngidam. Puting susu mulai membesar dan areola juga lebih besar dan lebih gelap untuk mempersiapkan ASI untuk buah hatinya nanti (Purwoastuti & Walyani, 2015)

Mual merupakan gejala pertama yang dialami ibu yang sering terjadi sebelum periode menstruasi pertama tidak datang. Mual dan muntah pada kehamilan merupakan reaksi tubuh ibu terhadap perubahan yang terjadi akibat kehamilan. Kehamilan memengaruhi sistem tubuh, baik secara hormonal, fisik, maupun psikologi. Mual yang terkadang disertai muntah biasanya timbul sejak usia gestasi 5 minggu, yang dihitung berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), dan mencapai puncak pada usia gestasi 8 hingga 12 minggu serta berakhir pada usia gestasi 16 hingga 18 minggu (Widiasari,2017).

Morning Sickness adalah rasa mual yang kadang disertai muntah saat kehamilan. Hampir separuh ibu hamil mengalaminya. Derajat mual muntah berbeda-beda,da yang ringan sampai yang berat. *Morning*

Sickness dihubungkan dengan kenaikan kadar Hcg selama kehamilan. *Morning Sickness* biasanya muncul mulai awal kehamilan dan mulai menghilang sekitar usia kehamilan 12 minggu. (Rahmatullah,2019)

Mual dan muntah merupakan kondisi yang paling sering dialami wanita hamil pada trimester pertama. Keadaan ini disebabkan karena adanya perubahan kadar hormon human chorionic gonadotropin (Hcg) dan estrogen, sensitivitas terhadap bau-bauan, perut yang lebih sensitif serta stress. (Rahmatullah,2019)

b. Etiologi

Rasa mual membuat seorang wanita hamil lebih sulit makan meskipun sudah tersedia makanan favoritnya. Mual dan muntah disebabkan oleh adanya perubahan hormon yang terjadi pada ibu hamil. Berikut ini adalah beberapa penyebab umum mual muntah yaitu (Pratami, 2016):

a) Hormon estrogen dan progesteron

Hormon progesteron dibentuk oleh corpus luteum. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dapat mengganggu sistem pencernaan ibu hamil, dan membuat kadar asam lambung meningkat hingga muncul keluhan mual dan muntah. Hormon ini dapat memperlambat fungsi metabolisme termasuk sistem pencernaan.

b) Human chorionic gonadotrophin(hCG)

Hormon hCG dalam aliran darah sangat membantu untuk menjaga persediaan estrogen dan progesteron serta untuk mencegah masa menstruasi. Meningkatnya hormon hCG secara tiba-tiba dapat mengakibatkan efek pedih pada lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormon ini juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang dapat menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit. Jadi hormon hCG ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa mual dan muntah pada ibu hamil.

c) Makanan

Makanan-makanan berminyak dapat menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil. Fungsi sistem pencernaan yang telah menurun akibat hormon akan semakin memburuk saat mendapat asupan makanan yang pedas dan berminyak.

c. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Mual

Faktor fisiologis yang menyebabkan mual dan muntah yaitu seperti situasi korpus luteum sisi kanan menyebabkan tingginya kadar hormon steroid di dalam sistem porta hepatic, perubahan karbohidrat dan metabolisme lemak, dampak pada kemampuan mencium dan melihat, faktor genetik, hormon hCG, faktor imunologis, hormon estrogen dan progesteron. Selain itu terdapat faktor predisposisi mual dan muntah pada kehamilan dapat dikaitkan dengan perilaku, dukungan, kelelahan, mual dan muntah dikehamilan sebelumnya, merokok, masalah sosio-ekonomi, kesulitan dalam masalah membina hubungan, dan psikologis. (Widaryanti,2019)

d. Dampak Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I

- a) Mual dan muntah jika tidak ditangani dengan baik akan berlanjut menjadi hyperemesis gravidarum atau mual dan muntah yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan keadaan ibu hamil menjadi buruk.
- b) Dampak yang terjadi pada ibu akibat dari mual dan muntah yaitu menurunnya cairan elektrolit didalam tubuh ibu, sehingga terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah, nafsu makan menurun yang mempengaruhi tumbuh kembang janin, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan.
- c) Selain keadaan umum ibu menjadi buruk, dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malforasi pada bayi baru lahir. (Zuraida dan Sari, 2017)

e. Cara Mengatasi Mual Muntah

a) Metode Farmakologi

- (1) Berikan tablet vitamin B6 1,5 mg/hari, untuk meningkatkan metabolisme serta mencegah terjadinya ensefalopati.
- (2) Berikan Ondansetron 10 mg, Penggunaan ondansetron 10 mg pada 50 ml intravena memiliki efektifitas yang hampir sama untuk mengurangi hiperemesis gravidarum dengan pemberian antihistamin Promethazine 50 mg dalam 50 mL intravena. 18
- (3) Promethazine hydrochloride Pemberian dengan dosis 20 - 50 mg per oral (Irianti., dkk, 2014: 58).

b) Sedangkan Terapi Non Farmakologi yakni:

- (1) Isolasi dan pengobatan psikologis dengan melakukan isolasi di ruangan sudah dapat meringankan wanita hamil karena perubahan suasana dari lingkungan rumah tangga. Petugas dapat memberikan komunikasi edukasi tentang berbagai masalah berkaitan dengan kehamilan (Manuaba, dkk. 2010).
- (2) Mual dan muntah selama kehamilan dapat diatasi dengan cara terapi nutrisi yaitu makan sedikit tapi sering, pengobatan herbal yaitu dengan menggunakan teh spearmint atau teh jahe, dan menggunakan aromaterapi jeruk (Yuli, 2016)
- (3) Aromaterapi peppermint termasuk dalam marga labiatae yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam, peppermint mengandung khasiat anti kejang dan penyembuhan yang andal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas di perut, diare sembelit, sakit kepala dan pingsan (Zuraida dan Sari, 2017)

2. Aromaterapi Kehamilan

a) Pengertian

Aromaterapi merupakan teknik perawatan tubuh dengan menggunakan atau memanfaatkan minyak atsiri (*essential oil*) yang

berkhasiat. Minyak essensial ini digunakan dengan cara dihirup, ditetaskan pada alat kompres, dioleskan dikulit, dituang ke air untuk berendam, atau digunakan sebagai minyak pijat.

Aromaterapi kehamilan menjadi salah satu jenis terapi komplementer. Terapi ini menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dan senyawa aromatik lain dari tumbuhan. Tujuan aromaterapi adalah untuk memengaruhi suasana hati atau kesehatan ibu hamil.

Banyak jenis minyak essensial dengan manfaatnya masing-masing. Ada yang baik digunakan selama kehamilan, ada juga yang sebaiknya dihindari. Ahli aromaterapi yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi akan mengetahui minyak essensial mana yang aman untuk digunakan. Campuran tunggal atau kombinasi beberapa minyak essensial dapat membantu mengobati mual, mengurangi kecemasan, mengurangi pembengkakan, meringankan sakit kepala, dan mendorong ibu untuk tidur nyenyak. (Ika Fitria Ayuningtyas, 2019)

b) Manfaat Aromaterapi Kehamilan

Digunakan sebagai aromaterapi kehamilan, minyak-minyak essensial juga bermanfaat sebagai aromaterapi pada ibu selama masa kehamilan. Beberapa manfaat tersebut, antara lain membantu menghilangkan stres, meningkatkan energi, dan meringankan ketidaknyamanan fisik terkait dengan kehamilan; memelihara kulit serta menghaluskan jaringan parut yang umum timbul pada masa kehamilan; meningkatkan kesehatan dan suasana hati pada wanita hamil; membantu menstabilkan perubahan hormon selama kehamilan, mempercepat peremajaan kulit dan meningkatkan aliran darah, mencegah timbulnya berbagai penyakit karena bersifat anti bakteri; menetralkan ketegangan dan mengurangi stres; memberikan kenyamanan dan relaksasi; menormalkan metabolisme dan meningkatkan vitalitas; serta membantu mengatur keseimbangan tubuh dan menstimulasi proses terapi. (Ayuningtyas, 2019).

c) Jenis-Jenis Minyak Aromaterapi

(1) *Ginger*

Aromaterapi *ginger* atau jahe, dapat mengatasi rasa mual dan ingin muntah yang umum terjadi pada ibu hamil. Selain itu, aromaterapi *ginger* melindungi tubuh dari suhu dingin, mengatasi gangguan pencernaan, bersifat anti peradangan, mengatasi infeksi saluran kencing, gangguan kandung kemih, dan membantu membersihkan usus dari parasit, serta menormalkan tekanan darah.

(2) *Cedarwood*

Secara umum minyak aromaterapi *cedarwood* digunakan untuk mengatasi infeksi, seperti infeksi pernapasan dan infeksi saluran kencing. Aromaterapi *cedarwood* juga bisa digunakan sebagai penyegar bagi kulit berminyak dan pori-pori tersumbat, mengatasi ketombe, dan gatal-gatal. Selain itu, *cedarwood* juga dapat menghilangkan bengkak dan mengurangi nyeri menstruasi. Meskipun aman digunakan, sebaiknya hindari penggunaan minyak aromaterapi *cedarwood* pada trimester pertama kehamilan.

(3) Ylang-ylang (Kenanga)

Minyak esensial ylang-ylang bersifat menenangkan, melegakan napas, dan menjaga kesehatan rambut. Selama kehamilan, rambut mungkin mengalami kerontokan atau ketombe akibat perubahan hormonal atau stres.

(4) Lavender

Aromaterapi lavender memiliki efek menenangkan, serta membantu tidur lebih nyenyak. Lavender juga menormalkan, serta membersihkan kulit, merawat infeksi paru-paru, sinus, gangguan vaginal termasuk jamur, radang tenggorokan, asma, kista, dan peradangan lain. Selain itu, aromaterapi lavender juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, regenerasi sel, luka terbuka, infeksi kulit dan sangat nyaman untuk kulit ibu hamil yang cenderung sensitif.

(5) Lemon

Aromaterapi lemon memberi efek menenangkan dan meningkatkan suasana hati. Aromaterapi lemon juga dapat mengencangkan,menstimulasi,dan meyegarkan kulit. Selain baik untuk kulit berminya,aroma terapi lemon juga berguna sebagai antioksidan,antiseptik,melawan virus dan infeksi bakteri. Minyak ini juga baik untuk mengatasi hipertensi,sumbatan kelenjar hati dan limpa,memperbaiki metabolisme,menunjang sistem kekebalan tubuh,serta memperlambat kenaikan berat badan.

(6) Rosemary

Aromaterapi rosemary memberi efek pada munculnya perasaan puas dan positif pda suasana hati. Selain itu,juga dapat menurunkan tingkat hormon kortisol yaitu hormon pemicu stres. Aromaterapi rosemary baik digunakan untuk memperlancar peredaran drah,menurunkan kolesterol,mengendorkan otot yang tegang,reumatik,mengatasi kerontokan rambut,membantu mengatasi kulit kusam,serta mencegah kulit kering dan varises.

(7) Sandalwood (cendana)

Aromterapi saldalwood dapat membantu menyembuhkan infeksi saluran kencing dan infeksi alat kelamin. Minyak jenis ini juga bisa mengobati radang dan luka bakar,gangguan tenggorokan,membantu mengatasi sulit tidur dan menciptakan ketenangan organ hati.

Produk minyak esensial yang digunakan untuk aromaterapi harus alami,seperti yang diatur dalam Peraturn Kementrian Kesehatan tahun 2004,yaitu:

- 1) Produk berlabel Berlabel *Therapeutical Grade, Natural*, atau *Pure Plant Essential Oil*. Minyak esensial berlabel *Fragrance Oil* dan *Parfum Oil* tidak boleh digunakan pada aromaterapi
- 2) Kemasan produk harus mencantumkan informasi mengenai tanaman yang digunakan, cara pengolahan, efek negatif,dan lain sebagainya.

- 3) Minyak esensial yang digunakan bukan hasil sulingan (*steam distillation*)
- 4) Wadah produk harus terbuat dari gelas, warna gelap dan tertutup rapat. Penyimpanan harus disimpan di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. (Ika Fitria Ayuningtyas, 2019)

3. Darjeeling aromaterapi peppermint



a. Pengertian

Minyak ini berasal dari tanaman peppermint atau nama lainnya *Mentha x piperita*. Tanaman termasuk ke dalam keluarga mint. Tanaman peppermint merupakan persilangan antara spearmint dan watermint. Jenis ini sangat mudah ditemukan Amerika Selatan dan Eropa. Peppermint Essential Oil diekstrak dari daun tanaman peppermint. Bahan yang terkandung dalam peppermint yang paling menonjol adalah mentol. Mentol inilah yang menyebabkan sensasi segar, dingin dan terasa *refreshing*.

b. Manfaat

1. Mengatasi Mual

Gejala ini umum dialami saat munculnya penyakit yang berkaitan dengan perut misalnya lambung. Jika asam lambung naik maka mual-mual akan muncul. Keadaan ini menyebabkan hilangnya nafsu makan. Mual sendiri bisa dialami juga oleh wanita yang sedang hamil muda atau *morning sickness*.

2. Sakit Kepala

Minyak peppermint berdasarkan penelitian juga meringankan gejala sakit kepala. Selain digunakan sebagai aromaterapi minyak ini juga dapat secara langsung dioleskan ke pelipis kepala. Rasanya dingin, menyejukkan dan mengurangi rasa sakit.

c. Penyimpanan *darjeeling* aromaterapi

1) Pastikan Wadah Tertutup Rapat

Tutup yang rapat akan mencegah minyak untuk teroksidasi. Selain itu, bau dan konsistensi minyak juga akan tetap terjaga.

2) Hindarkan dari Panas dan Paparan Sinar Matahari Langsung

Panas dan paparan sinar matahari langsung bisa merubah konsistensi kimia dari minyak. Secara perlahan, kualitas juga akan menurun dan saat digunakan akan menjadi kurang efektif.

3) Simpan pada Botol Kaca

Penggunaan botol kaca lebih efektif daripada plastik. Hal ini mempertimbangkan beberapa minyak esensial yang mungkin akan melarutkan plastik secara perlahan.

4) Simpan Pada Botol Gelap

Botol dengan warna gelap akan melindungi peppermint essential oil dari sinar atau cahaya yang mungkin bisa merusak. Cahaya akan tersamarkan dan tidak akan langsung menembus ke minyak seperti pada botol bening.

5) Diamkan Minimal 12 Jam Setelah Disimpan di Lemari Pendingin

Minyak essential bisa disimpan di dalam lemari pendingin untuk menjaga kualitasnya. Akan tetapi, supaya manfaatnya bisa dirasakan dengan maksimal, diamkan dulu pada suhu ruangan paling tidak selama 12 jam. Ini bertujuan agar minyak esensial suhunya kembali normal.

d. Kontra Indikasi

Ibu hamil dengan kontra indikasi terhadap aromaterapi inhalasi peppermint misalnya ibu hamil sedang mengalami serangan asma, dan alergi (Sujik, dkk. 2016).

4. Kehamilan

a. Definisi kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi tu implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi,kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester,dimana trimester 1 berlangsung dalam 12 minggu,trimester kedua 15 minggu

(minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 hingga ke-40 (Elisabeth, 2019).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI, 2007, kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) di hitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester/ trimester ke-2 dari bulan ke-4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9.

b. Tanda-Tanda Kehamilan

1) Tanda Tidak Pasti Hamil

- a) Tidak terjadi menstruasi/haid (amenorea) Tidak dapat menstruasi dapat menandakan kehamilan, tetapi dapat juga merupakan tanda gangguan fisik. Untuk lebih memastikan dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- b) Mengidam Mengidam sering terjadi pada bulan-bulan pertama akan tetapi akan hilang seiring semakin tuanya usia kehamilan. Tujuh puluh persen perempuan hamil mengalami komplikasi mual dan muntah. Hal ini disebabkan oleh estrogen atau HCG.
- c) Pingsan Pada wanita hamil, terjadi pengenceran darah akibat proses kehamilan. Jika salah satu organ tubuh, misalnya otak mengalami kekurangan oksigen, hal tersebut dapat menyebabkan terjadi pingsan.
- d) Sering berkemih Desakan rahim ke depan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering berkemih. Frekuensi terjadi pada triwulan pertama akibat desakan uterus. Pada triwulan kedua desakan ini berkurang karena uterus yang membesar keluar dari rongga panggul. Pada trimester 3 gejala ini timbul kembali karena kepala janin mulai masuk rongga panggul dan menekan kembali kandung kemih.

- e) Sembelit/ konstipasi Sembelit pada ibu hamil disebabkan oleh hormon steroid yang meningkat sehingga menyebabkan kerja usus menjadi lambat.
 - f) Pigmentasi kulit Pigmentasi kulit pada wajah, payudara, perut, paha, dan ketiak biasanya bertambah. Hal ini disebabkan karena pengaruh hormon dalam kehamilan.
 - g) Epulsi Gusi dan mukosa menjadi mudah berdarah, sering terjadi pada triwulan pertama.
 - h) Varises Karena pengaruh dari estrogen dan progesteron terjadi penampakan pembuluh darah vena, terutama bagi yang mempunyai bakat. Sering terjadi pada trimester pertama dan hilang setelah persalinan.
- 2) Tanda Mungkin Hamil

Tanda mungkin hamil merupakan tanda untuk menetapkan kehamilan. Tanda-tanda yang memungkinkan seorang wanita hamil sebagai berikut:

- a) Perut membesar Perut membesar sangat identik dengan ibu hamil. Namun, tidak semua perut membesar merupakan akibat kehamilan, mungkin saja akibat faktor kegemukan atau terdapat penyakit abdomen, misalnya tumor atau adanya cairan di rongga perut.
- b) Uterus membesar Dengan kehamilan yang sehat, uterus pun akan membesar sedikit demi sedikit sesuai dengan usia kehamilan. Namun, pembesaran uterus dapat juga terjadi akibat suatu penyakit, misalnya miom, kista atau kanker.
- c) Tanda hegar Melunaknya segmen bawah rahim yang mempunyai kesan lebih tipis dapat diketahui dengan pemeriksaan bimanual. Tanda ini mulai terlihat pada minggu ke-6 dan menjadi nyata pada minggu ke 7-8.
- d) Tanda chadwik, terjadi perubahan warna pada porsio, pada awalnya berwarna merah muda, menjadi kebiru-biruan. Selaput lendir dan vagina pun berwarna keungu-unguan.

- e) Tanda pincang Uterus membesar ke salah satu jurusan sehingga menonjol jelas ke jurusan pembesaran tersebut.
- f) Braxton-hicks Ibu hamil dapat merasakan kontraksi yang timbul sesekali, tepatnya berada di bagian perut bawah.
- g) Teraba ballotement Ballotement adalah pantulan saat rahim digoyangkan. Memeriksa kontraksi ini dilakukan dengan cara memegang bagian rahim yang mengeras sambil sedikit digoyangkan.

3) Tanda Pasti Hamil

Indikator pasti hamil adalah penemuan-penemuan keberadaan janin secara jelas dan hal ini tidak dapat dijelaskan dengan kondisi kesehatan yang lain. tanda pasti hamil yaitu:

- a) Gerakan janin yang dilihat dan dirasakan. Gerakan janin bisa dirasakan dengan jelas setelah minggu 24.
- a) Denyut jantung janin terlihat dan terdengar dengan bantuan alat. Djj dapat didengarkan pada umur kehamilan 17-18 minggu dengan steteskop laenec, pada orang gemuk lebih lambat. Sementara menggunakan doppler sekitar minggu ke-12.
- b) USG untuk melihat kondisi janin di dalam kandungan.

(Kusmiyati (2018: 97)

c. Perubahan Hormon Pada Ibu Hamil

Hormon adalah zat kimia (biasa disebut bahan kimia pembawa pesan) yang secara langsung dikeluarkan kedalam aliran darah oleh kelenjar-kelenjar, dan pada kehamilan hormon membawa berbagai perubahan, terpusat pada berbagai bagian tubuh wanita.

Jenis-jenis hormon kehamilan :

Berikut adalah beberapa jenis hormon kehamilan dan hormon yang mengalami perubahan saat hamil beserta dengan fungsinya:

1) **Human chorionic gonadotropin hormone (hCG)**

Human chorionic gonadotropin hormone merupakan hormon kehamilan yang diproduksi di plasenta. Hormon inilah yang sering dijadikan acuan positifnya kehamilan pada test pack yang dijual di pasaran. Hormon hCG berfungsi untuk menjaga kehamilan dan perkembangan janin.

Kadar hCG rendah merupakan sesuatu yang normal pada kehamilan yang masih muda. Namun, ini juga dapat menjadi tanda kehamilan ektopik, keguguran, dan kematian bayi. Sementara itu, kadar hCG yang sangat tinggi bisa menjadi pertanda kehamilan kembar, sindrom Down, atau hamil anggur.

2) **Human placental lactogen (hPL)**

Human placental lactogen diproduksi oleh plasenta sejak kehamilan menginjak usia 2 minggu. Hormon yang juga dikenal dengan sebutan *human chorionic somatomammotropin* ini berperan dalam menyiapkan nutrisi yang dibutuhkan janin dan merangsang kelenjar susu di payudara hingga masa menyusui.

3) **Estrogen**

Estrogen sudah terdapat di tubuh wanita sebelum hamil. Namun kadarnya akan meningkat secara signifikan sejak terjadi kehamilan. Kenaikan kadar hormon ini memicu munculnya rasa mual, terutama pada trimester pertama kehamilan. Pada trimester kedua, hormon ini turut andil dalam pembesaran saluran susu di payudara.

Fungsi dan efek dari hormon estrogen selama kehamilan meliputi:

- Membentuk pembuluh darah baru untuk menyalurkan nutrisi ke janin.
- dalam pemberian nutrisi yang dibutuhkan janin untuk berkembang.

- Mendukung perkembangan janin.
- Meningkatkan aliran darah dalam tubuh, termasuk aliran darah ke kulit, sehingga menimbulkan kesan *glowing* pada beberapa ibu hamil.

4) Progesteron

Hormon progesteron juga sudah ada dari sebelum hamil, namun kadarnya akan mengalami peningkatan saat Anda hamil. Meningkatnya kadar hormon ini selama kehamilan memicu munculnya rambut-rambut halus pada bagian payudara atau perut, pusing, mulas, mual, hingga sembelit.

Meski dapat membawa efek yang tidak menyenangkan, progesteron berperan dalam:

- Menjaga otot rahim tetap rileks selama kehamilan berlangsung.
- Menjaga ketebalan dinding rahim selama janin berkembang.
- Menjaga sistem kekebalan tubuh terhadap kehadiran janin di tubuh.
- Menyiapkan payudara untuk memproduksi ASI.

5) Oksitosin

Hormon oksitosin berperan penting dalam proses melahirkan. Hormon ini melenturkan leher rahim pada akhir kehamilan, sehingga bayi lebih mudah untuk keluar. Di saat yang sama, hormon ini juga akan menstimulasi puting susu untuk memproduksi air susu dan merangsang kelenjar Montgomery di sekitar puting dan areola, sehingga setelah lahir bayi langsung bisa menyusui.

6) Prolaktin

Hormon prolaktin akan mengalami peningkatan sebanyak 10–20 kali lipat ketika Anda sedang mengandung. Peningkatan hormon ini bermanfaat dalam mempersiapkan jaringan payudara untuk menyusui dengan membantu menghasilkan produksi ASI yang melimpah. (Rahmatullah,2019)

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Dalam pelayanan komplementer dasar hukum yang melindunginya adalah:

1. Pasal 24 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Indonesia menyebutkan Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan ditempat kerjanya, akibat kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 harus sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya selama pelatihan
2. Pasal 25 Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Indonesia menyebutkan :
 ayat (2) Kebutuhan dan penyediaan obat, vaksin, dan/atau kebutuhan logistik lainnya dalam pelaksanaan Kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

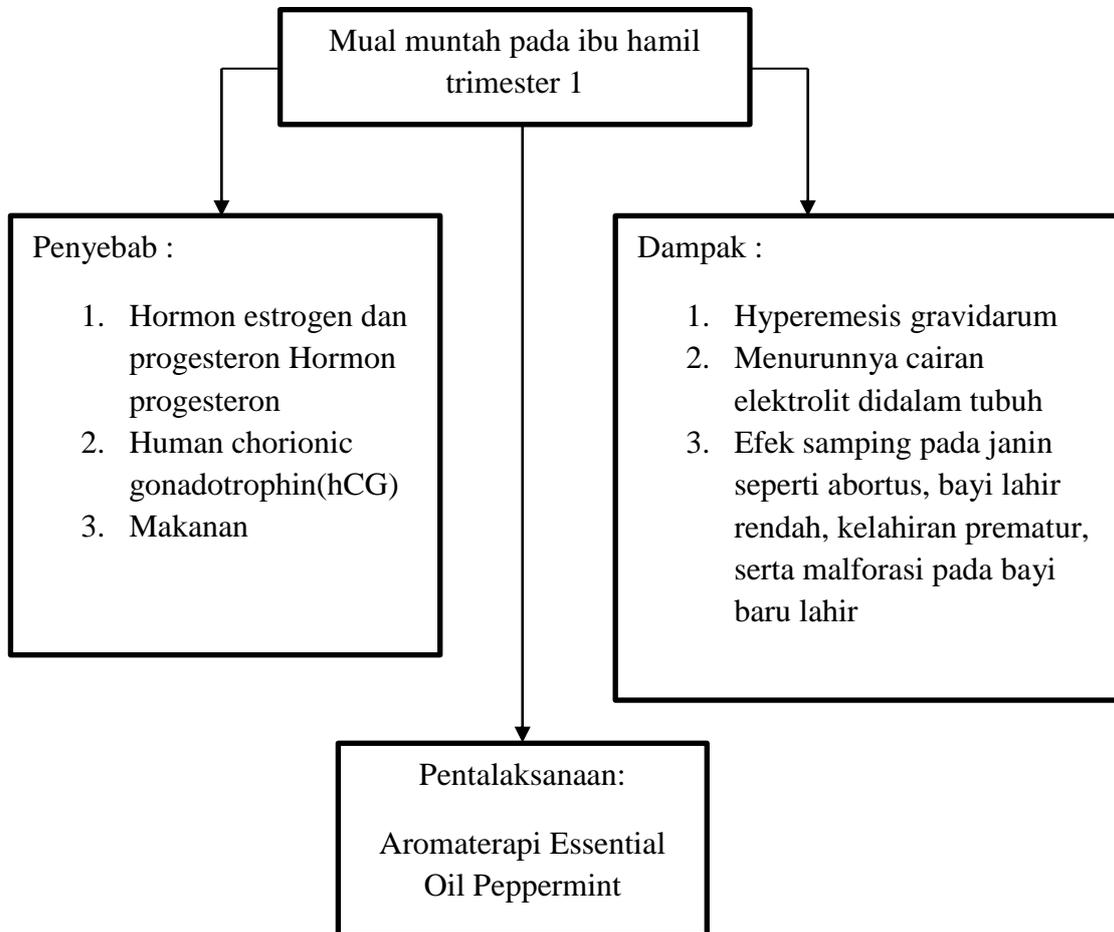
.C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitin-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini antara lain:

1. Pemberian Aromaterapi Minyak Papermint Secara Inhalasi Berpengaruh Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di PMB Linda Silalahi Pancur Batu Tahun 2019, Rismahari Lubis, Sonya Evita, Yusniar Siregar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata mual muntah sebelum diberikan aromaterapi minyak peppermint secara inhalasi sebesar 9,80 dan setelah diberikan aromaterapi minyak peppermint secara inhalasi didapatkan nilai rata-rata mual muntah sebesar 3,67. Perbedaan nilai mean sebesar 6,13. Nilai signifikansi p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) skor mual muntah ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi minyak peppermint secara inhalasi.

2. Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Kejadian Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta, Agnes Widdy Andriani, Yuni Purwati, 2017. Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Tingkat mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II sebagian besar adalah kategori berat sebanyak 9 orang (60%). 2. Tingkat mual dan muntah setelah diberikan aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II sebagian besar adalah kategori ringan sebanyak 8 orang (53,3%). 3. Ada pengaruh aromaterapi peppermint terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II, ditunjukkan dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh p-value $0,001 < 0,05$.
3. Penelitian menurut sheilawati fajrin, berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus Ny. E dengan emesis gravidarum di PMB Ernawati, S.SiT maka penulis mengambil kesimpulan: Evaluasi setelah dilakukan asuhan adalah mual muntah. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I Menggunakan Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Di PMB Ernawati S.Sit Ungaran Timur Kabupaten Semarang sudah berkurang, tidak ada efek samping selama pemberian terapi, keadaan membaik dan nafsu makan membaik

D. Kerangka Teori



Sumber : (Pratami, 2016) dan (Zuraida dan Sari, 2017)